

PENGARUH MODAL KERJA

by parafraseturnitinku 1

Submission date: 04-Jan-2023 08:22PM (UTC-0800)

Submission ID: 1987248329

File name: PENGARUH_MODAL_KERJA (181.02K)

Word count: 5216

Character count: 35149

PENGARUH MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA

ABSTRAK

Perusahaan di subsektor logam dan terkait yang diperdagangkan di BEI menjadi fokus penelitian ini, yang bermaksud untuk mengukur pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Analisis ini berfokus pada 17 perusahaan logam dan sektor terkait yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2011 dan 2019. Pengambilan sampel memakai purposive sampling untuk pengumpulan data. Delapan dari tujuh belas perusahaan yang terdaftar di BEI memenuhi persyaratan tersebut. Regresi data panel dipakai sebagai metode analisis. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh hasil pengujian dan variable Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Hasil analisis secara parsial terlihat bahwasanya Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan memengaruhi secara positif dan substansial, sedangkan Ukuran Perusahaan memengaruhi secara negatif dan signifikan. Kapasitas prediktif model ini diperkirakan senilai 30,38%, dengan sisa 69,62% disebabkan oleh pengaruh di luar ruang lingkup penelitian ini.

Kata kunci: Modal Kerja; Pertumbuhan Penjualan; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latarbelakang

Dengan semakin terhubungnya dunia, perekonomian Indonesia menawarkan banyak prospek untuk perluasan perusahaan yang ada. Namun, intensitas persaingan yang semakin meningkat memaksa bisnis untuk mengembangkan kapasitas untuk meramalkan dan beradaptasi dengan keadaan apa pun bila mereka ingin bertahan dan maju. Memaksimalkan keuntungan yakni prioritas utama perusahaan.

Efisiensi manajemen yang diukur dengan kecepatan di mana investasi menghasilkan pengembalian dikenal sebagai "profitabilitas." Agar bisnis menjadi sangat menguntungkan, ia harus memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Saham-saham tersebut secara luas dianggap punya profitabilitas yang kuat, risiko gagal bayar yang kecil, pengembalian yang memadai, dan prospek yang kuat untuk bertahan hidup (Maulana, 2021). Oleh sebab itu, semua bisnis ingin memaksimalkan keuntungan mereka, sebab ini yakni cara paling pasti untuk memastikan keberadaan mereka yang berkelanjutan di pasar di mana kelangsungan hidup bergantung pada penarikan uang dari luar yang cukup. Mengingat pentingnya laba untuk masa depan perusahaan, direktur yang mengendalikan perusahaan dan yang lebih penting, manajemen perusahaan akan bertujuan untuk meningkatkan laba ini. Korporasi bisa melakukan yang terbaik untuk meningkatkan keuntungannya dengan, antara lain, memastikan bahwasanya kualitas pekerjaan karyawannya tidak terganggu.

Rasio profitabilitas yakni cara yang baik untuk mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis. Rasio Pengembalian Aset (ROA) yakni salah satu indikator efisiensi perusahaan dalam mengubah basis total asetnya menjadi laba bersih. memakai Pengembalian Aset (ROA) sebagai metrik kinerja mengungkapkan seberapa mahir organisasi mengubah asetnya menjadi uang tunai. Peningkatan kemungkinan ekspansi ada untuk bisnis dengan Return On Assets yang tinggi. Namun, bila keseluruhan aset perusahaan tidak menguntungkan, korporasi akan mengalami kerugian yang akan memperlambat ekspansinya.

Rata-rata return on assets (ROA) yakni 30%, seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2008:104). bila perusahaan memenuhi ambang batas 30%, itu dianggap berhasil. Itu pertanda manajemen sedang berjuang untuk menghasilkan keuntungan dari aset perusahaan bila Return On Assets (ROA) kurang dari 30%. (Kasmir, 2016: 205).

Dalam analisis ini, kami fokus pada banyak sub-sektor dalam Industri Dasar dan Sektor Kimia. Industri Semen, Industri Keramik, Porselen, dan Gelas, Industri Logam dan Sejenisnya, Industri Pakan Ternak, Industri Kayu dan Pengolahannya, serta Industri Pulp dan Kertas. Subsektor Logam dan Sejenis dipilih untuk analisis ini, dan mencakup 17 perusahaan berikut: Alasko Industrindo Tbk, Alumindo Light Metal Industry Tbk, Saranacental Bajatama Tbk, Beton Jaya Manunggal Tbk, Citra Turbindo Tbk, Gunawan Dianjaya Steel Tbk, Gunung Raja Paksi Tbk, Indal Aluminium Industry Tbk, Industri Pipa Baja Indonesia T

Perusahaan di industri industri dan kimia memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia dan diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan dalam waktu dekat. Apabila terealisasi sepenuhnya, subsektor logam dan sejenisnya berpotensi memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga bisa meningkatkan nilai dan konsekuensi bagi perekonomian Indonesia serta meningkatkan daya saing ekonomi negara. Bahan baku utama untuk kegiatan sektor industri lainnya, seperti industri otomotif, maritim, elektronik, serta mesin dan peralatan pabrik, dihasilkan oleh industri logam dan sejenisnya, sehingga industri ini punya fungsi yang penting, demikian disampaikan Rahmawati. & Laely (2019).

Untuk mencapai profitabilitas, perusahaan logam membutuhkan manajemen yang kompeten untuk meningkatkan pendapatan dan pendapatan operasional, mendanai ekspansi, dan membayar utang.

Tabel 1.
Nilai Perbandingan Return On Assets Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019

No.	Industri Dasar & Kimia	Profitabilitas/ ROA (%)								
		2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Logam dan Sejenisnya	6.268	6.613	3.189	1.158	-0.38	1.15	3.615	0.508	-1.644
2	Kimia	3.458	3.415	5.713	2.037	1.493	4.953	3.443	3.113	2.369

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1 terlihat bahwasanya standar rata-rata industri Pengembalian Aset di bawah ideal setidaknya 30%, terlihat bahwasanya hampir semua pemrosesan Pengembalian Aset tidak optimal. bila pimpinan perusahaan tidak bisa mengubah sumber daya perusahaan menjadi keuntungan, akibatnya perusahaan akan gagal. Ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha yang bergerak di subsektor logam dan sejenisnya sebab variable internal dan eksternal bisa memberi kontribusi terhadap adanya profitabilitas yang kurang ideal. Kombinasi dari ekonomi global yang lemah, pasar aluminium yang stagnan, dan persaingan sengit menyebabkan margin keuntungan yang rendah di tahun 2015. Namun biaya bunga terus meningkat, dan melemahnya Rupiah terhadap dolar AS telah menyebabkan kerugian mata uang asing. Akibatnya, pendapatan perusahaan anjlok, yang pada gilirannya mempengaruhi laba bersih dan membuat perusahaan subsektor logam dan sejenisnya kurang menarik bagi investor.

Modal kerja punya efek menguntungkan yang substansial terhadap profitabilitas perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Puspita & Hartono, 2018). bila perputaran modal kerja tumbuh, begitu pula profitabilitas perusahaan, dan sebaliknya. bila tingkat perputaran modal kerja perusahaan turun, keuntungan bisnis akan mengikuti.

Pertumbuhan penjualan yakni indikator lain kesehatan keuangan perusahaan yang bisa dipakai untuk melacak naik turunnya sepanjang waktu. Kemampuan perusahaan untuk mengiklankan dirinya sendiri dan bersaing di pasar bisa diukur dengan mengukur tingkat pertumbuhan penjualannya. Berlandaskan temuan sebuah studi (Ellana Fibianti & Utiyati, 2020), peningkatan penjualan secara signifikan mendorong keuntungan. Namun (Meidiyustiani, 2016) menemukan bahwasanya memperluas penjualan mengurangi keuntungan.

Istilah "ukuran perusahaan" dipakai untuk mengkarakterisasi besarnya bisnis. Profitabilitas dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. sebab perusahaan besar punya peluang yang lebih baik untuk dilihat secara serius oleh calon investor dan menerima modal investasi, semakin besar perusahaan tersebut, semakin besar kemungkinan mereka bisa memperoleh pembiayaan dari luar. Menurut (Rahmawati & Mahfudz, 2018b), perusahaan yang lebih besar cenderung lebih menguntungkan. Ambarwati dkk. (2015) sampai pada kesimpulan serupa, menemukan bahwasanya ukuran perusahaan secara positif dan signifikan terkait dengan profitabilitasnya. Tetapi studi lain (Hadi et al., 2021) menemukan bahwasanya terlepas dari ukuran perusahaan, laba konsisten di seluruh industri. Inkonsistensi ada dalam kesimpulan penelitian ini sebab hubungan antara modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dan return on assets (ROA).

Rumusan Masalah

8

Berlandaskan latar belakang masalah diatas akibatnya rumusan masalah pada penelitian ini :

- 1) Apakah modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019?
- 4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019?

Tujuan Penelitian

35

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, akibatnya tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan memperoleh fakta empiris mengenai :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019.

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Pentingnya pengungkapan perusahaan untuk keputusan investasi pihak ketiga disorot oleh "teori pensinyalan." sebab informasi pada hakekatnya yakni penyajian fakta, catatan, ataupun gambaran tentang kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan bagi keberadaan suatu perusahaan dan mengenai pasar sekuritasnya, akibatnya keakuratannya sangat penting bagi investor dan pelaku bisnis. Sebagai alat analisis, pasar modal menuntut investor untuk punya akses informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan cepat.

3

Perusahaan punya insentif untuk memberi informasi laporan keuangan kepada pihak luar, seperti yang tersirat dalam teori sinyal (Trisnawati, 2021). Adanya ketidakseimbangan informasi antara korporasi dengan pemangku kepentingan eksternal inilah yang mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi tersebut. Setelah itu, perusahaan dievaluasi oleh pihak lain melalui berbagai sistem persinyalan. Untuk menghindari kemungkinan dimanfaatkan, pihak ketiga yang kurang informasi menawarkan harga murah untuk perusahaan. Pihak-pihak ini mungkin juga punya penilaian yang rendah secara universal untuk semua bisnis. Perusahaan dalam kondisi yang lebih baik daripada yang digambarkan oleh pendapat semacam itu akan menderita sebab pemangku kepentingan eksternal mereka akan memberi nilai yang lebih rendah pada operasi mereka daripada yang dibenarkan oleh keadaan sebenarnya.

Berbagi informasi secara sukarela di dalam korporasi didasarkan pada teori pensinyalan. Pesan ini dikomunikasikan melalui detail tentang langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk melaksanakan tujuan pemilik. Promosi dan materi lain yang mengklaim membedakan satu perusahaan dari pesaingnya yakni contoh sinyal. Kapan pun memungkinkan, manajemen akan berupaya untuk mengomunikasikan informasi rahasia yang diyakini akan menjadi kepentingan signifikan bagi pemegang saham dan investor. Meski tidak diamanatkan, manajemen berkeinginan untuk menyebarkan informasi yang akan meningkatkan reputasi dan prospek perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan atas kemauan sendiri termasuk indikator yang baik.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan bisa dibandingkan dengan bisnis lain dengan jenis dan ukuran yang sama. Istilah "profitabilitas" dipakai untuk mencirikan kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari semua operasi dan sumber daya operasionalnya, termasuk penjualan dan investasi ekuitas. Profitabilitas

perusahaan bisa diukur dengan melihat seberapa efisien perusahaan mengubah aset, modal, dan penjualan menjadi keuntungan (Sudana, n.d.). Sebagian besar bisnis suka melihat rasio ataupun nilai yang lebih besar, sebab ini biasanya menandakan kesehatan keuangan yang lebih baik (Wiharno et al., 2021).

(Kasmir, 2015) menambahkan bahwasanya Menghasilkan keuntungan, baik melalui penjualan ataupun investasi, bisa dipakai sebagai indikator seberapa baik bisnis dikelola. Profitabilitas perusahaan bisa didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis utamanya.

40 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin*

Laba kotor produk seperti yang ditunjukkan oleh rasio ini. Istilah "margin laba kotor" mengacu pada rasio laba kotor terhadap total penjualan. bila dibandingkan dengan penjualan, margin laba kotor yang lebih tinggi terlihat kondisi bisnis yang lebih baik bagi suatu perusahaan, sedangkan margin laba kotor yang lebih rendah terlihat kondisi bisnis yang lebih buruk (Syamsuddin, 2009:61). Ada rumus untuk menentukan margin laba kotor (Moeljadi, 2006:61) :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Rasio tersebut terlihat laba bersih perusahaan. bila margin laba suatu bisnis di bawah rata-rata industrinya, kemungkinan sebab harga jualnya lebih rendah daripada pesaingnya ataupun sebab harga pokok penjualannya lebih tinggi. Formula untuk menentukan margin keuntungan bersih (Moeljadi, 2006:73) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

42
Untuk menentukan tingkat pengembalian ekuitas, bagi laba bersih (setelah pajak) dengan jumlah ekuitas yang diinvestasikan. Metrik ini menilai berapa rupiah modal pribadi yang bisa diubah menjadi satu dolar setelah pajak. (Moeljadi, 2006:61)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4) *Return on Assets*

Dalam rasio ini, persentase total aset yang dikeluarkan dari perusahaan terwakili. Rasio ini sering dikenal dengan return on investment, termasuk ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasinya. Menurut (Moeljadi, 2006). Pengembalian Aset (ROA) yakni metrik yang dipakai dalam analisis keuangan yang terlihat profitabilitas perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan dalam asetnya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

51 5) *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin ditentukan dengan membagi laba operasi dengan pendapatan. Laba sebelum bunga dan pajak sebagai persentase dari pendapatan dalam rupiah. (Moeljadi, 2006:61)

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Sumber daya keuangan yang tersedia untuk segera dipakai dalam menjalankan bisnis; modal kerja. Sumber daya keuangan yang dipakai untuk mendanai operasi bisnis reguler termasuk "keuangan operasional" perusahaan. Modal yang tersedia untuk dipakai dalam menjalankan bisnis dikenal sebagai "modal kerja".

Modal kerja yakni ukuran efisiensi organisasi dan proksi untuk kesehatan keuangan jangka pendeknya. Untuk menghitung modal kerja, aset lancar harus dikurangkan dari kewajiban lancar. bila aset perusahaan lebih besar dari utang jangka pendeknya, rasio tersebut dianggap menguntungkan. Modal kerja bersih menggambarkan metrik keuangan ini.

Jika Anda mengurangi aset Anda saat ini dari kewajiban Anda saat ini, Anda akan punya apa yang dikenal sebagai modal kerja bersih (NWC). Brigham dan Houston (2006) setuju bahwasanya modal kerja sama dengan semua aset lancar dikurangi semua kewajiban lancar. Mempertahankan tingkat modal kerja yang rendah sangat penting. Ketika dipasangkan dengan faktor keuangan penting lainnya, seperti penjualan ataupun total aset, jumlah modal kerja menjadi lebih penting untuk keputusan pemanfaatan (Subramaniam et al., 2011).

Frasa "modal kerja" mengacu pada uang yang dipakai dalam jangka pendek dengan diinvestasikan dalam aset likuid seperti uang tunai, bank, sekuritas, piutang, inventaris, dll. Dengan modal kerja yang memadai, bisnis bisa berjalan seefisien mungkin. mungkin, meminimalkan kerugian dan mempersiapkan diri untuk setiap ancaman terkait krisis yang mungkin berkembang.

Namun, bila perusahaan punya terlalu banyak modal kerja, uang tunai yang tidak produktif akan mengakibatkan kerugian bagi bisnis, meniadakan potensi keuntungan. Di sisi lain, bila sebuah perusahaan tidak punya modal kerja yang cukup, pasti akan gagal.

Pertumbuhan Penjualan

Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Chotimah & Susilowibowo, 2014) Tingkat pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan melihat pendapatan perusahaan, yang termasuk pertanda baik seberapa baik kinerja barang-barangnya di pasar.

Keberhasilan perusahaan bisa diukur dengan seberapa cepat perusahaan berkembang. Sebagai hasil dari pencapaian ini, investasi dalam pertumbuhan telah menjadi tolok ukur untuk mengukur kemajuan di masa depan. Perluasan aset perusahaan termasuk salah satu indikasi ekspansinya. Nilai yang dihasilkan oleh operasi perusahaan sebanding dengan ukuran aset yang diperkirakan.

Indikator Pertumbuhan Penjualan

31 Tingkat persentase kenaikan penjualan ditentukan dengan membagi total penjualan pada akhir periode dengan total penjualan di tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Peningkatan persentase yang dijadikan tolak ukur terlihat pertumbuhan penjualan yang lebih baik dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya. Sehingga Kami bisa Menilai Perkembangan Penjualan, dipakai rumus (Kasmir, 2016):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

3 Kapasitas untuk menghasilkan laba, sebagian, termasuk fungsi dari ukuran perusahaan. "Ukuran perusahaan yakni ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan ataupun dinilai dari total aset, total penjualan, laba penjualan, beban pajak, dan lain-lain," tegas Brigham & Houston (2010:4).

Seperti yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2008), ukuran perusahaan diukur dari nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai asetnya. Ukuran perusahaan mungkin dianggap sebagai perbandingannya dengan hal-hal lain yang serupa. Tujuan utama metrik perusahaan yakni menyediakan cara numerik untuk membedakan antara bisnis yang sangat besar dan sangat kecil (perusahaan kecil). Itulah jenis organisasi yang ukurannya bisa membatasi respons petinggi terhadap tantangan tak terduga.

Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut Harapah (2007:23) Logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset (total aset perusahaan) dipakai sebagai proksi untuk ukurannya. Total aset dipakai sebab diasumsikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh pada seberapa cepat perusahaan bisa menanggapi kebutuhan pelanggan. Nilai-nilai seperti total aset, pendapatan, modal, pendapatan, dan lainnya bisa memberi wawasan tentang operasi perusahaan. Sebagai hasil dari angka ini, ukuran perusahaan bisa diperkirakan. (Jugiyanto 2013:282) mengemukakan bahwasanya besar kecilnya suatu usaha bisa diperkirakan dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Menurut Manullang (2013:63), faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan :

- 1) “Besarnya total aktiva;
- 2) Besarnya hasil penjualan;
- 3) Besarnya kapitalisasi pasar.”

Tetapi kriteria yang disebutkan di atas bukanlah satu-satunya yang dapat memberi tahu Anda tentang ukuran perusahaan; biaya tenaga kerja, nilai pasar, nilai pasar saham, ukuran log, dan sejumlah lainnya semuanya terkait erat satu sama lain juga.

Hubungan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja yakni uang ataupun aset yang dibutuhkan perusahaan untuk tetap berjalan hingga bisa menarik lebih banyak investor ataupun menjualnya kepada pembeli yang lebih besar. Masalah utama dalam memastikan kelancaran operasi bisnis dan pencapaian tujuan yang ditetapkan yakni kurangnya modal kerja. Harjito dan Martono (2011:78) mengemukakan bahwasanya tingkat investasi modal kerja pada aktiva lancar untuk mendukung operasi perusahaan akan berdampak langsung pada laba. Hasil yang diantisipasi, dalam ini keuntungan, dipengaruhi oleh pilihan ini. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan pendapatan meningkat seiring dengan pertumbuhan modal kerja.

(Meidiyustiani, 2016) menemukan bahwasanya modal kerja tidak punya dampak yang nyata terhadap keuntungan. Modal kerja telah terbukti secara signifikan mempengaruhi profitabilitas pada penelitian lain (Hadi et al., 2021). Sejalan dengan temuan penelitian Yusran (2021) yang menemukan bahwasanya modal kerja memengaruhi laba secara positif dan signifikan.

Hubungan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan termasuk indikator kinerja kunci sebab mengungkapkan seberapa baik produk ataupun jasa perusahaan diterima di pasar (Swastha dan Handoko 2001:125). Bisnis bisa mengantisipasi keuntungan masa depan mereka Berlandaskan tingkat pertumbuhan penjualan (Nugroho, 2011). Keuntungan bisa meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan, seperti yang tersirat dalam frasa ini. Selanjutnya, bila bisnis bisa memperkirakan permintaan penjualan dan mendistribusikan dana dengan benar.

Menurut penelitian (Ellana Fibianti & Utiyati, 2020), peningkatan penjualan secara signifikan mendongkrak keuntungan. Sementara itu, penelitian (Rahmawati & Mahfudz, 2018) mengungkapkan bahwasanya memperluas penjualan secara signifikan mengurangi keuntungan.

Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Setiawan (2009) mengklaim bahwasanya ukuran suatu korporasi termasuk indikasi dari ukurannya. Aries Heru (2010: 62) berpendapat bahwasanya kompleksitas memperkirakan penjualan dan biaya meningkat sebanding dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin besar organisasi, semakin sulit mengantisipasi profitabilitasnya. Volume penjualan, volume penjualan rata-rata, total aset, dan total aset rata-rata yakni metrik yang berguna untuk mengukur ukuran perusahaan. Untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, perusahaan besar biasanya punya sejumlah besar aset. Oleh sebab itu, kemampuan untuk menghasilkan keuntungan berhubungan dengan ukuran perusahaan.

Menurut temuan studi terbaru (Sukmayati, 2019), profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan peningkatan ukurannya. Ini sesuai dengan temuan dari sebuah penelitian (Ellana Fibianti & Utiyati, 2020) yang menemukan bahwasanya bisnis yang lebih besar cenderung kurang menguntungkan.

Sebaliknya, penelitian yang mengklaim korelasi positif tetapi bisa diabaikan antara ukuran perusahaan dan keuntungan (Faridatul, 2020) tidak konsisten.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dan verifikasi memakai strategi kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2013), metode deskriptif yakni metode yang memberi gambaran ataupun analisis hasil penelitian tetapi tidak menarik kesimpulan umum. Tujuan penelitian dengan pendekatan deskriptif yakni untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara rinci, serta hubungan di antara mereka. Tujuan dari metode verifikasi (Sugiyono, 2014, hlm. 7) yakni untuk “menolak ataupun menerima” (tergantung pada hasil demonstrasi) suatu hipotesis tentang hubungan antar variable melalui penggunaan perhitungan statistik. Penelitian verifikasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor logam dan entitas sejenis yang terdaftar di BEI periode 2016-2019, serta memakai metode verifikasi untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. berasal dari pendataan. Analisis verifikasi dilakukan dengan memakai regresi data panel sebagai teknik analisis. Ini dilakukan sebab sifat data panel dari penelitian yang dilakukan. Sejumlah besar pengamatan bisa disimpulkan dari data panel sebab menggabungkan data cross-sectional dan time series.

Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014b, hal. 39) variable dependen (atau dibatasi) yakni variable yang berubah sebagai akibat langsung dari variable independen (atau tidak dibatasi). Profitabilitas yakni faktor kunci yang diselidiki di sini. Dalam analisis ini, ROIA dipakai untuk mengukur profitabilitas. Pengembalian investasi yang dipakai dalam analisis ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2014b) variable bebas yakni mereka yang bertindak sebagai katalis untuk perubahan, ataupun munculnya, variable terikat. pada penelitian ini yang menjadi variable independennya yakni Modal Kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3).

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas mencerminkan seberapa baik bisnis bisa mengubah aset saat ini menjadi keuntungan. Dalam analisis ini, pengembalian aset dipakai sebagai ukuran profitabilitas untuk menilai peran aset dalam menghasilkan laba. (Budimana 2020:8)	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$ (Budimana 2020:8)	Rasio
Modal Kerja (X1)	Modal kerja yakni perbedaan antara aset dan utang saat ini. Uang yang tidak langsung dibutuhkan tetapi bisa dipakai untuk hal lain, seperti membeli aset jangka panjang ataupun melunasi hutang, yakni contoh modal kerja. (Sofyan Syafri Harafah 2007:288)	$\text{Modal Kerja} = \text{Ln (Net Working Capital)}$ (Sofyan Syafri Harafah, 2007)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X2)	Pertumbuhan penjualan yakni varians dalam persentase pertumbuhan/penurunan tahun ke tahun dalam pendapatan perusahaan. (Sofyan Safri Harahap, 2010:309)	$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t-1}{\text{Net Sales } t-1} \times 100\%$ (Sofyan Safri Harahap, 2010)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Skala ukuran perusahaan seringkali mencerminkan total aset perusahaan sebagai proksi ukurannya. (Suwito dan Herawaty, 2005:2)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Assets)}$ (Suwito & Herawaty, 2005)	Rasio

53

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2009) Istilah "populasi" dipakai untuk menggambarkan sekelompok hal ataupun orang yang signifikan secara statistik dari siapa generalisasi bisa dibuat. Ke-17 perusahaan yang terdaftar di BEI (BEI) di subsektor logam dan perbandingan antara tahun 2011 dan 2019 termasuk populasi penelitian. Di bawah ini yakni beberapa logam dan perusahaan terkait yang bisa ditemukan di BEI (BEI).

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) "sampel yakni bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi." Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini yakni purposive sampling ialah pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya didapat dengan pertimbangan ataupun kriteria tertentu.

Kriteria yang dipilih dalam menentukan sampel pada penelitian ini yakni :

- Perusahaan Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2011-2019.
- Perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap tahun 2011-2019

Delapan perusahaan berikut memenuhi persyaratan dan diikutsertakan pada penelitian ini: perusahaan-perusahaan di Subsektor Logam dan Sejenis yang terdaftar di BEI antara tahun 2011 dan 2019:

Tabel 3. Sampel Penelitian Logam dan Sejenisnya

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
5	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
6	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
7	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
8	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berikut ini termasuk tabel analisis deskriptif terhadap Modal kerja (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Profitabilitas (Y) perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2011 s.d 2019 sebagaimana dijelaskan pada tabel 4.3 :

14

56

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Modal Kerja	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Mean	1.499.861	8.169.167	2.748.819	2.674.861
Maximum	2.777.000	8.589.000	2.950.000	1.969.000
Minimum	-2.675.000	-4.949.000	2.550.000	-1.732.000
Std. Dev.	2.075.340	2.580.709	1.066.115	5.906.978
Observation	72	72	72	72

Sumber : Data diolah

Pada tahun 2012 Gunawan Dianjaya Steel Tbk punya nilai modal kerja senilai 27,77000, sedangkan di tahun 2019 Saranacentral Bajatama Tbk punya nilai modal kerja senilai -26,75000. Nilai rata-rata modal kerja yakni 14,99861. Variansnya sama dengan 20,75340. Sebagai contoh, di tahun 2015, penjualan perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) mencapai titik terendah ialah -49,49.000, dan terbesar di tahun 2017 di Alasaka Industrindo Tbk. Ini menghasilkan standar deviasi 25,80709. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) yakni perusahaan terbesar di Indonesia, yang menjelaskan mengapa nilainya di tahun 2018 yakni yang terbesar yang pernah ada di Rp 29,50000. Meskipun Lionmesh Prima Tbk (LMSH) di tahun 2011 punya nilai terendah ialah senilai 25,50000, namun telah pulih. Standar deviasi yang dihitung yakni 1,066115. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) yakni perusahaan paling menguntungkan di tahun 2012, dengan nilai puncak 19,69.000. Atau, Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) dan Lionmesh Prima Tbk (LMSH) masing-masing punya nilai 2019 senilai -17,32000 dan -17,32000. Ini menghasilkan standar deviasi 5,906978.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel yakni model yang dipakai untuk melakukan analisis verifikasi. Ini dilakukan sebab terdapat berbagai konsekuensi terhadap jumlah observasi sebab data penelitian termasuk perpaduan data cross-sectional dan time-series. Estimasi parameter model data panel bisa didapat dengan memakai model efek umum, model efek tetap, ataupun model efek acak. Untuk menjamin data dan model yang memadai untuk analisis regresi data panel, sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Pengujian model terlihat bahwasanya model efek umum dengan persamaan berikut paling menggambarkan model regresi data panel yang dipakai pada penelitian ini:

$$Y_{it} = 55.51873 + 0.119377 \text{ModalKerja} + 0.071391 \text{PertumbuhanPenjualan} - 2.022161 \text{UkuranPerusahaan}$$

Dari persamaan regresi diatas bisa dijelaskan :

- 1) Jika modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya dianggap konstan pada 0, akibatnya angka konstanta dalam persamaan, 55,51873, terlihat bahwasanya profitabilitas yakni 55,51873%
- 2) Karena koefisien regresi modal kerja yakni 0,119377%, peningkatan 1% modal kerja (dengan semua variable lain dianggap konstan) menghasilkan kenaikan nilai perusahaan senilai 0,119377%. Laba dipengaruhi secara positif oleh koefisien regresi modal kerja
- 3) Jika pertumbuhan penjualan tumbuh senilai 1% (satu persen), tetapi modal kerja dan ukuran perusahaan dianggap konstan, akibatnya nilai perusahaan akan meningkat senilai 0,071391% (koefisien regresi pertumbuhan penjualan = 0,071391). Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan yang positif terlihat bahwasanya peningkatan penjualan memengaruhi laba.
- 4) Mengingat koefisien ukuran perusahaan yakni -2,022161, peningkatan ukuran perusahaan senilai 1% akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan senilai 2%, dengan asumsi tidak ada perubahan pertumbuhan penjualan ataupun modal kerja. Profitabilitas dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh koefisien regresi ukuran usaha.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.333271	Mean dependent var	3.091624
Adjusted R-squared	0.303856	S.D. dependent var	7.220158
S.E. of regression	6.024155	Akaike info criterion	6.483384
Sum squared resid	2467.750	Schwarz criterion	6.609866
Log likelihood	-229.4018	Hannan-Quinn criter.	6.533737
F-statistic	11.33015	Durbin-Watson stat	1.201907
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Data diolah

Tabel 4.19 terlihat bahwasanya nilai R-squared senilai 0,333271 terlihat tingkat determinasi yang tinggi, sedangkan nilai adjusted R-squared senilai 0,303856 terlihat hubungan yang agak datar. Akibatnya, modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya bisa menyumbang 30% dari variasi profitabilitas. Sedangkan sisanya disebabkan oleh pengaruh faktor-faktor di luar cakupan analisis.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variable dependen bisa dipengaruhi oleh semua faktor independen secara bersamaan. Profitabilitas bisa dievaluasi secara bersamaan untuk modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Nilai Fhitung dan Ftabel dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Fhitung dihitung memakai model efek tipikal, dengan hasil yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji F

R-squared	0.333271	Mean dependent var	3.091624
Adjusted R-squared	0.303856	S.D. dependent var	7.220158
S.E. of regression	6.024155	Akaike info criterion	6.483384
Sum squared resid	2467.750	Schwarz criterion	6.609866
Log likelihood	-229.4018	Hannan-Quinn criter.	6.533737
F-statistic	11.33015	Durbin-Watson stat	1.201907
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Data diolah

Tabel 4.20 terlihat hasil uji F, dan nilai Fhitung yakni 11,33015. Dengan df_1 (jumlah variable - 1) = 4 - 1 = 3 dan df_2 (n - k - 1) = 72 - 3 - 1 = 68 akibatnya didapat nilai Ftabel senilai 2,74 pada taraf signifikansi 0,05. Untuk alasan yang disebutkan di atas (Fhitung > Ftabel; 11,33015 > 2,74; profitabilitas = 0,000004 0,05), kami menolak H_0 dan menerima H_1 , yang terlihat bahwasanya “modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas.”

23

Uji Parsial (Uji t)

Pada tingkat signifikan = 0,05, kami memakai uji t untuk menguji hubungan antara modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berikut yakni hasil uji t-statistik yang dilakukan dengan memakai model common effect, yang didasarkan pada temuan uji sebelumnya:

19

3

Tabel 4. 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.51873	22.41403	2.476963	0.0157
X1?	0.119377	0.037947	3.145866	0.0025
X2?	0.071391	0.028394	2.514340	0.0143
X3?	-2.022161	0.820637	-2.464138	0.0163

Sumber : Data diolah

a. Hipotesis 2

Pada pengujian pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas didapat thitung senilai 3,145866, dan didapat nilai ttabel senilai 1,66724 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k$, ataupun $72 - 3 = 69$; jadi, H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, kami menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwasanya “modal kerja memengaruhi profitabilitas (Y) positif dan signifikan.”

b. Hipotesis 3

Dengan asumsi ambang batas signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - k$, ataupun $72 - 3 = 69$, akibatnya nilai ttabel yakni 1,66724, artinya bila nilai profitabilitas lebih kecil ataupun sama dengan 0,0143 dan thitung lebih dari ttabel, akibatnya H_0 ditolak dan H_a disetujui. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas (Y) secara positif dan substansial. Ini terlihat bahwasanya “variable pertumbuhan penjualan (X2) memengaruhi profitabilitas (Y) secara positif dan signifikan.”

c. Hipotesis 4

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara statistik signifikan dengan nilai thitung senilai -2,464135, sebab ttabel = 1,66724, thitung = -2,464138, dan thitung ttabel = -1,66724, dan 0,0163 0,05, akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima pada tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - k$ ataupun $72 - 3 = 69$. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) diterima yang menyatakan bahwasanya “firm size memengaruhi profitabilitas (Y) secara negatif. Ini bahwasanya variable ukuran perusahaan (X3) memengaruhi profitabilitas (Y) secara negatif dan substansial.”

Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan mengenai hasil analisis yang telah dilakukan. Hasil analisis tersebut dijelaskan .

Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis nol tidak ada hubungan antara variable independen terlihat bahwasanya karakteristik modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan semuanya berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai Fhitung senilai 11,33015 dan nilai profitabilitas senilai 0,000004 terlihat hal tersebut. Nilai p untuk menolak hipotesis nol kurang dari 0,05 ($0,000004 < 0,05$). Akibatnya, pemegang saham saat ini dan calon pemegang saham bisa memanfaatkannya dalam mengukur kinerja pasar saham dan perencanaan untuk masa depan.

Penelitian koefisien determinasi mengungkapkan bahwasanya modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan masing-masing memberi kontribusi senilai 30,38 persen terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya senilai 69,62 persen dipengaruhi oleh faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengujian hipotesis dengan uji t menghasilkan hasil yang positif dan signifikan secara statistik, yang terlihat bahwasanya modal kerja memberi kontribusi terhadap profitabilitas. Ini sebab perusahaan bisa menghemat uang untuk penyimpanan dan sewa bila persediaannya dipindahkan dengan cepat dan dijual, sebagai hasil dari pengelolaan modal kerja perusahaan yang efektif. Selain itu, bisnis biasanya membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasi sehari-hari mereka, seperti pembelian barang,

pembayaran upah tenaga kerja, pembayaran gaji staf, dll. Itulah mengapa rasio modal kerja yang sehat berkorelasi langsung dengan garis bawah yang sehat. Rasio modal kerja yang lebih tinggi terhadap total aset terlihat manajemen keuangan yang kuat, yang pada gilirannya mengirimkan sinyal positif kepada investor sebab peningkatan pendapatan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadi et al., 2021), (Ambarwati et al., 2015) dan (Yusran, 2021) menjelaskan bahwasanya “modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.”

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji-t mendukung premis bahwasanya peningkatan penjualan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Ini terlihat bahwasanya peningkatan penjualan perusahaan logam berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas mereka. Keberhasilan suatu bisnis bisa diukur dari seberapa baik kinerja penjualannya di pasar. Laba perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penjualan. Ini menjadi pertanda baik bagi kesehatan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan di masa depan, sebab penjualan telah tumbuh dari tahun sebelumnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati & Mahfudz, 2018), (Ellana Fibianti & Utiyati, 2020) dan (Chotimah & Susilowibowo, 2014) menjelaskan bahwasanya “Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.”

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji t terlihat bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan dan negatif secara statistik antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas. Ini terlihat bahwasanya total aset suatu perusahaan memberi gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Semakin tinggi keseluruhan aset perusahaan, semakin besar arus masuk uang asing. Biaya yang terkait dengan menjalankan bisnis besar, seperti gaji karyawan, sewa ruang kantor, utilitas, dan perbaikan infrastruktur (termasuk komputer, printer, dan bahkan kendaraan), cenderung terus meningkat seiring dengan ekspansi. bila manajemen perusahaan tidak kompeten, akibatnya tidak akan mampu memaksimalkan keuntungan sehingga akan berjuang untuk menarik minat investor.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Hadi et al., 2021) menjelaskan bahwasanya “ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.”

54

KESIMPULAN DAN SARAN

5 Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan bisa disimpulkan :

- 1) Modal kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi profitabilitas pada perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2019. Artinya perubahan pada variable modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.
- 2) Modal kerja secara parsial memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, bila modal kerja meningkat, keuntungan akan meningkat, dan bila menurun, keuntungan akan turun.
- 3) Pertumbuhan perusahaan secara parsial memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Dengan kata lain, bila pertumbuhan penjualan tinggi, keuntungan akan tinggi, dan bila pertumbuhan penjualan rendah, keuntungan akan rendah.
- 4) Ukuran perusahaan secara parsial memengaruhi profitabilitas secara negatif dan signifikan. Ini terlihat bahwasanya profitabilitas perusahaan tidak meningkat secara proporsional dengan pertumbuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11.
- Chotimah, C., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(2), 422–433.
- Ellana Fibianti, & Utiyati, S. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN ,

MODAL Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9, 6.

- Hadi, D. A., Prananda, A. S., Ramadani, I., Hanurawati, L., & Avilia, S. (2021). Effect of Liquidity, Leverage, Company Size and Working Capital on Profitability (On Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2015-2019). *Psychology and Education Journal*, 58(1), 6205–6213. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.3773>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja GrafindoPersada.
- Maulana, Y. (2021). Pemilihan Saham Melalui Analisis Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen FEB Universitas Kuningan*, 1(Juni), 128–154.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143.
- Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, sruktur aktiva, size terhadap profitabilitas. *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 1–14.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wiharno, H., Komarudin, M. N., Saepudin, S. E. A., & Maulana, Y. (2021). *Manajemen Keuangan*. Lakeisha.
- Yusran, R. R. (2021). Analisis Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia. 1(2), 6.

PENGARUH MODAL KERJA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jimfeb.ub.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.umk.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.unpas.ac.id

Internet Source

1%

5

eprints.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

1%

7

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

8

docobook.com

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1%

10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
12	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	<1 %
13	www.scribd.com Internet Source	<1 %
14	elibrary.unikom.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Canada College Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	Iis Sulistiyowati, Ayus Ahmad Yusuf, Dendi Purnama. "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MENENGAH", Review of Applied Accounting Research (RAAR), 2021 Publication	<1 %

19	jom.fe.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.stietotalwin.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
23	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
24	sms.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
26	jom.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
28	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
29	erepo.unud.ac.id Internet Source	<1 %
30	gemawiralodra.unwir.ac.id	

<1 %

31

jurnal.unpand.ac.id

Internet Source

<1 %

32

repository.stei.ac.id

Internet Source

<1 %

33

Marina Fitri Wahyuni, Saiful Saiful, Nikmah Nikmah. "PENGARUH RASIO-RASIO MODAL KERJA DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS", JURNAL FAIRNESS, 2021

Publication

<1 %

34

adoc.pub

Internet Source

<1 %

35

e-journal.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

36

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

<1 %

37

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.stieipwija.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.stieykpn.ac.id

Internet Source

<1 %

40

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

41	Nandang Sutrisno, Sigar Aji Poerana. "Reformasi Hukum dan Realisasi Investasi Asing pada Era Presiden Joko Widodo", Undang: Jurnal Hukum, 2020 Publication	<1 %
42	adiksi.akt-unmul.id Internet Source	<1 %
43	anzdoc.com Internet Source	<1 %
44	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
45	ejournal.feunhasy.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
47	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
48	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
49	id.scribd.com Internet Source	<1 %
50	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
51	www.pekerjadata.com Internet Source	<1 %

52

Nugi Mohammad Nugraha, Neneng Susanti, Muhammad Rhamadan Setiawan. "Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2021

Publication

<1 %

53

docplayer.info

Internet Source

<1 %

54

jurnal.upnyk.ac.id

Internet Source

<1 %

55

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

56

www.repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On